

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan peneliti tentang Kajian Tentang Dampak Keterlibatan Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Toraja Utara Dalam Kegiatan Adu Kerbau dapat disimpulkan bahwa judi adalah suatu tindak pidana yaitu pertarungan sejumlah uang atau barang berharga lainnya dimana yang menang mendapat uang taruhan itu dengan kata lain adu nasib sebagai bentuk permainan yang bersifat untung-untungan bagi yang ikut bermain. dampak judi bagi generasi muda adalah sudah banyak pelajar lebih mengutamakan mengikuti judi adu kerbau dari pada masuk sekolah bahkan menggunakan berbagai alasan agar tidak mengikuti proses pembelajaran di sekolah, sehingga kehilangan waktu belajar, memakai uang sekolah, meminjam uang orang lain untuk berjudi sehingga seiring dengan berjalannya waktu *Ma'pasilaga Tedong* mempengaruhi kepribadian generasi muda.

Dampak judi *Ma'pasilaga Tedong* bagi generasi muda sudah mengabaikan tanggung jawab sebagai pelajar, sebagai anak dalam keluarga, membuat group, merokok, berjudi, terlibat minuman keras, mengenal doping, tawuran, menipu orang tua, merusak pikiran bahkan dapat merusak masa depan karena mementingkan untuk bermain judi atau tinggal di

kandang kerbau petarung. Maka dari itu guru dan orang tua di rumah diharapkan dalam memberikan bimbingan melalui pendekatan dan arahan agar pemuda tidak terjerumus kedalam judi *ma'pasilaga tedong* karena *ma'pasilaga tedong* berdampak bagi generasi muda, sehingga peran guru dan orang tua sangat penting dalam pembentukan kepribadian generasi muda karena generasi muda adalah harapan masa depan bangsa.

Guru dan orang tua dirumah harus ada kerja sama dalam hal pembinaan tentang anak-anak siswa yang sering terlibat judi adu kerbau, agar siswa lebih mendapat perhatian, misalnya menanamkan kepada siswa untuk banyak terlibat dalam kegiatan kerohanian contohnya terlibat dalam kegiatan pemuda-pemuda yang dilaksanakan di gereja, membiasakan anak untuk rajin membaca firman Tuhan di rumah dan di sekolah, membangun ibadah dalam keluarga, membimbing anak untuk mengikuti kegiatan-kegiatan bakti sosial kerohanian sebagaimana dalam firman Tuhan yaitu dalam (Ams 22:6) “ Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya ia tidak akan menyimpang pada jalan itu”.

Strategi pembimbingan yang dilakukan di sekolah bagi anak-anak yang terlibat maupun yang tidak terlibat dalam arena judi adalah membimbing anak-anak untuk mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah, misalnya kegiatan taekwondo, ekstrakurikuler seni tari, ekstrakurikuler seni rupa atau kegiatan muatan lokal lainnya, misalnya siswa diarahkan dalam membuat kebun dan menanam sayuran, atau

membuat kolam di rumah atau disekolah untuk budidaya ikan lele atau membuat kelompok-kelompok untuk bagi siswa untuk menenun kain, dan lain sebagainya.

Dalam hal pengadaan kegiatan ekstrakurikuler ini, pihak sekolah dan pemerintah setempat serta peran orang tua dirumah, harus ada kerja sama yang baik sehingga terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler ini akan berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang baik, karena siswa akan mandiri dan kreatif serta mempunyai rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain.

B. Saran

Berdasarkan pengamatan yang penulis peroleh dalam menyusun karya tulis ini, baik dari kajian teori maupun dari wawancara maka penulis memberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi orang tua harus memperhatikan kepribadian anak agar tidak mudah terpengaruh dengan lingkungan yang tidak baik terutama dalam hal perjudian, mengajak anak-anak melakukan hal-hal yang positif dengan cara membiasakan diri dalam beribadah atau membekali anak untuk hal-hal yang dapat membangun dan mengembangkan masa depan anak. Orang tua harus menjalin hubungan dengan pihak sekolah agar pemantauan anak dirumah dan disekolah lebih maksimal.
2. Bagi guru di sekolah harus lebih memperhatikan perubahan yang

terjadi pada karakter anak, guru seharusnya lebih sering melakukan pendekatan bagi setiap siswa yang bermasalah misalnya dalam hal kehadiran, prestasi menurun, yang terlibat kenakalan remaja, siswa yang terlibat judi, tawuran dan lain-lain, terutama guru BP yang harus selektif dalam menghadapi setiap permasalahan yang dihadapi anak siswa. Guru disekolah harus memberikan pembinaan rohani terhadap setiap siswa yang bermasalah terutama bagi siswa yang terlibat judi. Guru juga harus terus menjalin kerja sama dengan orang tua dalam hal pembinaan anak yang bermasalah.

3. Disarankan kepada pemimpin gereja untuk tetap memberikan pendampingan secara khusus kepada remaja oleh karena remaja merupakan posisi yang sangat rentan untuk melakukan sesuatu yang kurang baik, jadi perlu dibimbing agar tidak terjerumus kedalam keadaan yang kurang baik.
4. Bagi siswa atau peserta didik di sekolah, semestinya harus sadar akan tanggung jawabnya sebagai pelajar yang menjadi tumpuan dan harapan orang tua bahkan harapan bangsa. Siswa seharusnya jangan ikut-ikutan dalam berjudi, menghamburkan uang orang tua untuk main judi, merokok, minum minuman keras, berbohong kepada orang tua, berbohong kepada guru. Seharusnya siswa itu melatih diri dalam mengembangkan bakatnya, mengembangkan prestasinya, dan seharusnya menjadi panutan dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.